

Penerapan Teknologi dan Media Pembelajaran Fisik dalam Meningkatkan Mutu Belajar Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Pedalaman

Author:

Jhoni Cong¹, Nova
Ritonga²

Affiliation:

Sekolah Tinggi
Teologi Mawar Saron
Lampung¹, Universitas
Negeri Medan²

Corresponding

Email:

jhonichion@gmail.com

Article History:

Submitted:

10 Mei 2024

Revised:

30 September 2024

Accepted:

30 September 2024

DOI:

<https://doi.org/10.55967/manthano.v3i2.67>



Copyright © 2024.

The Authors.

Licensee: Manthano.

This work is licensed
under a creative
Commons Attribution
– ShareAlike 4.0
International License

Abstract: *The continuous advancement of education, coupled with the rapid development of information and communication technology, necessitates attaining high-quality education. However, the issue of education quality in remote areas remains a critical challenge. One of the primary causes is the lack of adequate learning facilities, particularly teaching aids. Therefore, this research aims to investigate how to address the subpar education quality in severely underdeveloped remote schools by providing physical learning media to assist teachers in delivering materials and facilitating student comprehension. This research employed a literature review approach, utilizing various available sources, including books and journal articles. The findings highlight the significant role of physical learning media in enhancing education quality in remote areas. The utilization of readily available recycled materials, coupled with their low cost, promotes effective learning and contributes to environmental waste reduction.*

Keywords: *technology and physical learning media, education quality, remote schools.*

Abstrak: Dunia pendidikan yang semakin terus menerus maju dengan diiringi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menuntut agar pendidikan memiliki mutu yang baik. Namun, permasalahan mutu pendidikan yang ada di pedalaman sampai saat ini masih sangat krusial. Salah satu penyebabnya ialah sarana pembelajaran yang berkaitan dengan media pembelajaran yang tidak tersedia. Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana keadaan mutu pendidikan di sekolah pedalaman yang sangat jauh tertinggal diatasi dengan menyediakan media pembelajaran fisik sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan dengan berbagai literatur yang tersedia baik buku-buku, maupun artikel jurnal. Penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa media pembelajaran fisik sangat membantu meningkatkan mutu pendidikan di wilayah pedalaman, karena memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di lingkungan, biaya yang sangat relatif rendah bahkan pemanfaatannya membantu menanggulangi sampah pada lingkungan.

Kata Kunci: teknologi dan media pembelajaran fisik, mutu pendidikan, sekolah pedalaman

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini telah semakin maju dan terus berkembang dengan didukung oleh kemajuan teknologi dan informasi. Tuntutan yang terjadi di dunia global saat ini di bidang pendidikan ialah harus selalu menyesuaikan perkembangan teknologi dan informasi pada proses pembelajaran dengan keadaan zaman saat ini dan segala tuntutannya (Agustian & Salsabila, 2021). Teknologi selalu digunakan oleh masyarakat baik dalam dan luar negeri dalam pendidikan sebagai alat bantu baik bagi seorang pengajar maupun bagi peserta didik untuk membantu proses pembelajaran, baik dalam hal mengelola administrasi, membuat *database* dan kegiatan pembelajaran dan akademik lainnya (Agustian & Salsabila, 2021). Hingga saat ini penggunaan teknologi tidak dapat dibendung dan dihindari oleh masyarakat bahkan di dunia pendidikan (Suminar, 2019).

Dalam pengertiannya, kata teknologi menurut bahasa Yunani ialah “*technologia*” yang dalam Webster Dictionary artinya *systematic treatment* atau dipahami dengan suatu penanganan yang dilakukan secara teratur atau sistematis. Kata ini memiliki kata dasar yang membangun kata tersebut yakni *techne* yang berarti kemampuan seni, keterampilan ilmu, atau ilmu serta keahlian. Teknologi dalam bahasa Yunani kuno diadopsi sebagai aktivitas khusus, serta sebagai pengetahuan (Agustian & Salsabila, 2021). Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa teknologi pembelajaran ialah sebuah produk dan juga proses serta sumber informasi dan sumber belajar bagi pendidik dan peserta didik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Agustian & Salsabila, 2021).

Kemajuan peradaban manusia dengan teknologi yang semakin maju, sangat memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aktivitas dalam kehidupan sosial termasuk dalam dunia pembelajaran dibidang pendidikan. Hal ini perlu diadopsi oleh sekolah supaya lembaga sekolah tidak menjadi pasif dalam memajukan sekolah dan meningkatkan mutu belajar siswa dalam memahami berbagai materi yang diberikan dengan menerapkan teknologi yang ada dengan menjadikannya sebagai media pembelajaran. Selain itu, penerapan teknologi sebagai media pembelajaran juga akan menjadi sebuah gaya belajar bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami materi yang diberikan (Tampubolon et al., 2022).

Dikutip dari Mohammad Dani Wahyudi dkk, pengertian media itu sendiri berasal dari bahasa Latin yakni *medium* yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “perantara” atau sumber perantara suatu pesan dari sumbernya kepada penerima pesan. Dalam hal ini berbagai media yang saat ini digunakan sangatlah penting kedudukannya dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini dikatakan oleh Mitfah bahwa, dengan adanya media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar dan memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan (Wahyudi et al., 2022).

Menurut A. S. Hardjasudarma, ia mengatakan bahwa media pembelajaran ialah berbagai alat yang mempengaruhi indra untuk dapat mengerti melalui kegiatan mengamati, merasakan atau memperoleh pengetahuan serta pengalaman. Selain itu, Prof. Dr. H. Guad Hassan, media pembelajaran ialah bahan untuk memberikan sajian materi dalam menunjang pembelajaran yang aktif, baik, efektif serta menyenangkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017)

Hingga saat ini, media selalu digunakan pada proses pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses mengajar, yang meliputi berbagai alat yang bisa digunakan untuk menunjang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang efektif serta efisien. Hal ini digunakan dengan harapan pembelajaran menjadi lebih menarik, serta mudah dipahami oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya (Tampubolon et al., 2022). Media dapat disebut sebagai pengatur hubungan yang efektif dalam proses belajar mengajar, yakni antara peserta didik dan isi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran menghadirkan respon positif dari peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang terjadi dalam proses belajar mengajar, hal ini karena media pembelajaran memberikan gambaran yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media (Aji Silmi & Hamid, 2023).

Pembelajaran sendiri memiliki definisi yakni segala proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, dengan segala bahan pelajaran, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi, strategi, serta sumber belajar yang digunakan. Selain itu, dalam kutipan yang sama, pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan keterlibatan dari interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Dalam arus perkembangan era digital serta teknologi informasi yang terus menerus berkembang, media pembelajaran menjadi bagian dasar dari proses pembelajaran yang dinamis, baik media pembelajaran digital maupun media pembelajaran fisik (Azzam et al., n.d.). Kemajuan teknologi yang terjadi sampai saat ini memberikan manfaat baik bagi pendidik maupun peserta didik, sebab membantu melakukan berbagai aktivitas dengan waktu yang cepat dan relatif singkat (Tampubolon et al., 2022).

UUD 1945 Pasal 31 ayat (1), menyatakan bahwa: “*Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan*” (Kompas.com, n.d.). Dikutip dari penelitian Benediktus Vito dkk, setiap warga masyarakat memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang baik dan berkualitas sebab hal tersebut merupakan sebuah hak warga negara. Hak tersebut bukan hanya berlaku di masyarakat perkotaan namun terjadi juga bagi masyarakat pedalaman. Namun pada kenyataannya, dalam pendidikan terjadi kesenjangan antar masyarakat di kota maupun di desa (Vito & Krisnani, 2015). Hal tersebut terjadi karena salah satu faktornya ialah berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di pedalaman dan di kota sangatlah berbeda. Dipandang bahwa fasilitas yang ada di pedalaman sangatlah buruk dan tidak mampu menunjang kehidupan seorang pendidik (Vito & Krisnani, 2015).

Dilansir dari Kompasiana.com, kualitas pendidikan baik di kota maupun di desa sangat jauh berbeda, hal ini dikatakan bahwa lebih bagus sekolah di kota dibandingkan dengan kualitas di pedalaman. Perbedaan ini terjadi karena pendidikan di kota lebih didukung dengan sarana dan prasarana yang mudah di dapatkan serta telah maju. Dibandingkan dengan pendidikan di pedalaman cenderung lambat dalam mengikuti perkembangan dan sarana prasarana yang sulit untuk didapatkan (Kompasiana.com, n.d.). Oleh sebab itu, apakah dengan hal-hal yang demikian di pedalaman akan membawa pendidikan semakin maju? Apakah tujuan bangsa

Indonesia untuk *mencerdaskan kehidupan bangsa* dalam pembukaan UUD 1945 akan tercapai? Bagaimana dengan kualitas belajar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran?

Daerah pedalaman merupakan tempat dimana masyarakat tinggal dengan keadaan dan kondisi kehidupan yang serba kekurangan dalam segala aspek, kurang diperhatikan, bahkan dengan fasilitas-fasilitas yang tidak memadai. Daerah pedalaman dapat dikatakan sebagai daerah yang terpencil dan sangat sulit untuk dijangkau oleh setiap orang (Sukiastini, 2020). Dalam melaksanakan pendidikan di daerah pedalaman sangatlah sulit, sebab kurangnya berbagai berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu kondisi pendidikan yang ada di pedalaman apabila dibandingkan dengan daerah perkotaan sangatlah jauh berbeda. Hal ini dikarenakan beberapa hal, yakni letak wilayah yang sulit untuk dijangkau atau terisolir, masyarakat memiliki konsep pemahaman yang salah mengenai pendidikan dan tidak memperdulikan pendidikan yang ada, memiliki kualitas ekonomi yang rendah, manajemen yang dilakukan oleh tenaga pendidik sangat lemah, memiliki sekolah namun jauh dari pemukiman masyarakat, serta kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada di wilayah pedalaman (Bunu, 2016).

Selain kurangnya fasilitas yang ada di daerah pedalaman yang membuat kualitas pendidikan kurang baik, pola pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, yang menerapkan sebuah metode ceramah dalam proses pembelajaran tanpa memberikan metode yang lain membuat pendidikan kurang bermutu, bahkan guru hanya mengajar apa yang ia ketahui. Selain itu, dengan keadaan kehidupan dimana banyak masyarakat yang tidak sekolah akan mempengaruhi pola pikir peserta didik dan memberikan pengaruh negatif bagi kehidupannya untuk memiliki pendidikan (Abduh et al., 2022). Bahkan di wilayah pedalaman banyak sekolah-sekolah yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah bahkan tidak mendapatkan perhatian (Abduh et al., 2022). Kondisi pendidikan di pedalaman tidak memiliki akses listrik, jaringan bahkan teknologi-teknologi digital lainnya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti *handphone*, Tv, Laptop, Proyektor dan sebagainya (Sukiastini, 2020). Hal inilah yang membuat kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan efektif bahkan untuk mencapai tujuan pendidikan sangatlah sulit. Dengan kata lain, untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, dengan keterbatasan media, perlunya pemanfaatan media pembelajaran fisik sebagai alat penyalur materi pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih memahami dan menciptakan suasana belajar yang berbeda.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Bendiktus Vito dkk, tentang kesenjangan pendidikan desa dan kota yang menghasilkan bahwa pendidikan yang ada di kota dan di desa sangat jauh berbeda, dan dilakukan upaya dari pemerintah untuk mengeluarkan Program Sarjana Mendidik di Daerah (Vito & Krisnani, 2015). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Unik Hanifah Salsabila dan Niar Agustian tentang peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran, menghasilkan fungsi teknologi yang diterapkan sebagai media pembelajaran sebagai alat, sebagai ilmu pengetahuan, sebagai alat bahan dan alat bantu ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi berfungsi sebagai sarana memperkecil kesenjangan penguasaan teknologi mutakhir (Agustian & Salsabila, 2021). Kedua penelitian ini belum menyinggung

bagaimana cara mengatasi kesenjangan pendidikan di kota dan di pedalaman terkhususnya dalam penyerapan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Oleh sebab itu, penelitian ini menghadirkan kontribusi dalam aspek Pendidikan Agama Kristen (PAK) khususnya di sekolah pedalaman melalui eksplorasi penerapan teknologi dan media pembelajaran fisik yang relevan untuk dapat diterapkan secara efektif dengan memperhatikan keadaan geografis serta infrastruktur yang sangat terbatas. Kombinasi pendekatan teknologi serta media pembelajaran fisik dalam konteks kurang terjangkaunya sekolah pedalaman, serta pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, serta memberikan pandangan yang baru dan relevan dalam upaya untuk mengembangkan pendidikan yang inklusif serta memiliki kualitas yang baik. Dengan demikian, melalui penelitian ini banyak sekolah pedalaman yang mengubah cara dan gaya mengajarnya dengan menggunakan media pembelajaran fisik, sehingga walaupun dengan keterbatasan berbagai akses, tidak menjadi penghalang sekolah dapat memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didik, dan membuat kegiatan belajar menjadi lebih aktif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan studi kepustakaan sebagai pendekatan utama. Penulis memilih topik mengenai mutu pendidikan di sekolah pedalaman dengan fokus pada penyebab rendahnya mutu pendidikan di wilayah tersebut. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, di mana penulis membaca dan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang relevan. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi isu-isu utama terkait mutu pendidikan, menemukan pola umum, serta memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan di sekolah pedalaman. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memahami secara menyeluruh penyebab rendahnya mutu pendidikan. Faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya guru berkualitas, hambatan aksesibilitas, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat pedalaman menjadi fokus utama temuan. Berdasarkan hasil sintesis ini, penulis menarik kesimpulan mengenai kondisi mutu pendidikan di sekolah pedalaman dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, seperti pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas guru, serta kebijakan pemerintah yang mendukung aksesibilitas pendidikan di daerah terpencil. Dengan alur penelitian ini, penulis berusaha memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan yang dihadapi sekolah pedalaman dan solusi yang dapat diambil untuk memperbaiki mutu pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan di sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, bermanfaat untuk membantu peserta didik merasakan atau dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran serta menjadikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Peserta didik yang ditunjang dengan media pembelajaran akan lebih memahami

konsep belajar daripada hanya sekadar menghafal materi (Susilawati et al., 2019). Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dalam proses pembelajaran mampu merangsang peserta didik, membangkitkan semangat, keinginan serta minat yang baru dan dapat membawa pengaruh psikologis yang baik (Aji Silmi & Hamid, 2023).

Media pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar bagi indra yang dimiliki oleh peserta didik dan mampu menjamin pemahaman peserta didik dalam belajar. Hal ini berkaitan dengan pemahaman yang tidak hanya melalui pendengaran atau melihat, namun peserta didik akan lebih mudah dan mengingat lebih lama materi pembelajaran apabila disertai dengan tindakan yang dilakukan sendiri. Selain itu, media pembelajaran akan membawa peserta didik dalam suasana belajar yang menyenangkan serta dapat memperbaharui semangat dan memantapkan pembelajaran pada diri peserta didik. Hal-hal tersebut yang dialami oleh peserta didik akan membawa mereka pada hasil belajar yang meningkat (Aji Silmi & Hamid, 2023).

Tidak jauh berbeda dengan beberapa hal yang tertera sebelumnya, dengan pemanfaatan media pembelajaran di dalam proses pembelajaran membantu meningkatkan segala keterampilan peserta didik serta meningkatkan pengetahuan terhadap materi pembelajaran bagi peserta didik. Media pembelajaran juga akan mempermudah dalam mengilustrasikan materi serta memantapkan pesan serta informasi apa yang akan diberikan dan diterima oleh peserta didik. Bahkan penggunaan media pembelajaran akan membawa peserta didik menghilangkan rasa malas dalam proses belajar (Sidiq & Rif, 2022). Selain itu juga media pembelajaran digunakan di dalam proses pembelajaran membuat sistem pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, menghemat waktu dan tenaga, menjadikan guru lebih produktif sebab menuntut guru untuk membuat media baru, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dan dapat dibawa ke manapun pun dan kapanpun bisa digunakan (Suminar, 2019).

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana teknologi, yang umumnya digunakan di wilayah perkotaan, dapat diterapkan secara efektif di sekolah-sekolah pedalaman yang menghadapi keterbatasan infrastruktur. Ini memberikan perspektif baru tentang aksesibilitas teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di daerah terpencil.

Jenis jenis media pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penyampaian materi. Pertama, media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar ialah media grafis yang mencakup gambar, foto-foto, grafik atau bagan, komik dan sebagainya. Media ini seringkali digunakan oleh pengajar untuk menjelaskan materi yang bersifat abstrak dan yang sulit untuk dipahami hanya melalui penjelasan teks ataupun penjelasan verbal. Media grafis yang digunakan mampu menyederhanakan konsep-konsep pembelajaran yang abstrak dan membantu peserta didik dalam memahami materi lebih cepat dan dengan baik. Selain itu, media grafis yang disajikan secara visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dan seringkali mempermudah siswa dalam penguatan memori visual.

Selain itu, media pembelajaran lainnya ialah media tiga dimensi yang mencakup bentuk model padat, penampang, susun, serta banyak hal lainnya. Menggunakan media tiga dimensi

akan membawa peserta didik lebih aktif, yang membantu siswa untuk dapat merasakan, menyentuh serta ikut terlibat dalam pembelajaran terhadap bentuk fisik dari objek yang dipelajari sehingga akan membuat pengalaman baru bagi peserta didik. Media ini akan memvisualisasikan objek pembelajaran lebih konkret. Ketiga ialah media yang memanfaatkan proyeksi seperti *slide powerpoint*, film *strips*, film, pemanfaatan OHP. Penggunaan media ini melibatkan kombinasi dari berbagai hal baik teks, gambar, grafik serta video yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Penggunaan media yang melibatkan visual dan audio, dapat memperkaya penerimaan siswa terhadap materi-materi yang disampaikan. Hal ini juga membantu guru dapat menjelaskan materi secara efektif dan efisien.

Keempat, yakni menjadikan alam dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Menjadikan alam sebagai media dalam pembelajaran dapat membantu guru dan siswa untuk dapat mengamati secara langsung berbagai kondisi alam serta berinteraksi dengan lingkungan fisik untuk dapat memahami berbagai konsep tertentu, seperti ekologi, biologi dan geografi (Mulyanta, n.d.).

Secara umum, ada tiga pengelompokan media pembelajaran, yakni:

Media Visual, yang hanya memanfaatkan media visual atau penglihatan untuk mendapatkan pesan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat seperti, modul, buku, poster, dan berbagai media cetak lainnya. Media visual mampu mempresentasikan materi secara terstruktur dan jelas, sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami informasi yang abstrak. Banyak siswa yang mudah dalam hal mengingat materi dengan disajikannya materi secara visual. Ini disebabkan bahwa otak manusia lebih mudah mengingat gambar daripada teks.

Media Audio, yakni mengutamakan bagaimana peserta didik belajar dengan indra pendengaran, seperti bunyi-bunyian, musik dan berbagai bunyi lainnya. Biasanya, untuk media audio pembelajaran yang tepat dalam pengaplikasiannya adalah bahasa asing, sastra maupun pelajaran musik dimana suara memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran melibatkan media audio akan membawa peserta didik merasakan emosional dari sebuah peristiwa pembelajaran.

Media Audio-Visual, yakni pemanfaatan media yang berkaitan dengan pemanfaatan indra pendengaran dan penglihatan seperti *TV*, video film dan sebagainya. Media audio-visual akan membantu siswa dalam memperkaya informasi yang didapatkan dan meningkatkan pengalaman belajar. Dengan penggunaan dua indra dalam belajar, siswa lebih mudah memahami materi karena memahami melalui pendengaran dan memahami melalui penglihatan. (Wahyudi et al., 2022).

Pada intinya, media pembelajaran baik fisik maupun digital sama-sama berfungsi sebagai alat bantu yang membantu dan mendukung guru dalam mengajar dan menyampaikan materi serta membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan mudah.

Peran Media Pembelajaran Fisik sebagai Penunjang belajar dan meningkatkan mutu di Sekolah Desa.

Meninjau bahwa penggunaan media digital sangat tidak efisien dengan keadaan yang ada di pedalaman, penggunaan media fisik merupakan upaya pendidik untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik dalam memahami materi. Penggunaan media pembelajaran fisik memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama pada wilayah pedalaman yang memiliki akses yang sangat minim terhadap teknologi serta media digital yang sangat terbatas. Dalam hal ini, media pembelajaran secara fisik sangat relevan bagi sekolah pedalaman dalam meningkatkan minat belajar dan kualitas belajar siswa serta menjawab tantangan pendidikan di pedalaman.

Sebagai Alat Bantu Penyampaian Materi Pembelajaran

Media pembelajaran fisik berfungsi sebagai alat pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi secara efektif. Di berbagai wilayah pedalaman memiliki akses yang sangat terbatas terhadap kecanggihan teknologi yang mengakibatkan harusnya media fisik membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan diterapkan media pembelajaran Fisik di sekolah pedalaman, akan meminimalisir berbagai hambatan-hambatan yang mengganggu proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sesuai dengan apa yang menjadi definisinya, bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam proses mengajar untuk menyampaikan pesan dari materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang sedang dipelajari (Sukiastini, 2020). Walaupun dalam konteks perdesaan, media fisik memungkinkan seorang guru membawa proses belajar-mengajar berjalan dengan baik walaupun tidak didukung dengan akses media digital yang sangat canggih.

Media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi tentu perlu untuk menyesuaikan dengan konten pembelajaran serta cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pendidik dapat memilih dan membuat media pembelajaran yang spesifik namun sesuai dengan materi yang disampaikan tanpa mengkaburkan isi materi serasi cocok dengan tujuan yang hendak dicapai (Nurrita, 2018). Selain itu, media pembelajaran fisik memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam aspek pikiran, perasaan, serta keterampilannya dalam mendorong keaktifan, kreatif serta inovatif peserta didik dalam belajar. Dengan tidak tersedianya media pembelajaran digital, media pembelajaran fisik dapat digunakan sebagai sarana yang membantu pendidik dalam menyampaikan materinya dengan baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya (Adam et al., 2023). Media pembelajaran fisik dapat meningkatkan daya berpikir siswa, serta mampu memacu kreativitasan peserta didik, dan mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar. Tanpa adanya dukungan media digital, media fisik menolong peserta didik untuk mengetahui dan memahami materi secara konkret dan sederhana.

Sebagai Sarana Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar perlu dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, terutama dalam mencapai keberhasilan dalam bidang akademik, terutama untuk pendidikan di berbagai sekolah pedalaman. Oleh sebab itu dalam penggunaan media fisik yang menarik akan dan mampu memberikan motivasi yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Dalam penggunaan media pembelajaran, peserta didik termotivasi untuk melakukan pembelajaran karena tersedia media penunjang yang menarik dan membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Motivasi itu sendiri bermanfaat untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Digunakannya media fisik yang menarik dalam kegiatan belajar-mengajar akan cenderung membawa siswa terdorong memiliki motivasi rasa ingin tahu yang lebih tinggi, sehingga mendorong juga motivasi belajarnya. Dengan termotivasinya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjang dengan media pembelajaran fisik, akan membantu peserta didik dalam memperoleh prestasi akademik yang baik, semakin giat dalam belajar, dan semakin nampak segala usaha yang dilakukan untuk mencapai prestasi (Febrita & Ulfah, n.d.).

Motivasi yang didorong oleh media pembelajaran fisik membantu peserta didik untuk terpacu lebih aktif dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran akan membantu memenuhi kepuasan siswa dalam proses belajar serta membantu memuaskan pemahaman materi yang didapatkan. Selain itu dengan adanya motivasi belajar akan menumbuhkan serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dampaknya adalah peserta didik yang termotivasi akan lebih giat dalam belajar sehingga mereka terdorong untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Dalam kutipan yang sama, Handoko mengatakan bahwa peserta didik yang termotivasi dalam belajar akan terlihat dengan bagaimana peserta didik tersebut memiliki minat yang kuat untuk melakukan sesuatu, memiliki jumlah waktu belajar yang baik, mengutamakan pembelajaran, bahkan memiliki ketekunan dan semangat dalam mengerjakan tugas. Tidak jauh berbeda dengan Handoko, Sadirman juga berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terlihat bagaimana peserta didik tersebut tekun dalam menghadapi tugas, tetap berusaha dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah orang dewasa, memiliki kesenangan belajar mandiri, mudah bosan dengan tugas rutin serta mempertahankan argumennya terhadap materi pembelajaran yang dilaksanakan (Febrita & Ulfah, n.d.).

Minat belajar yang kuat pada peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar, hal ini akan membawa pengaruh juga pada konsistensi waktu belajar siswa. Siswa yang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar akan cenderung mengatur waktu belajarnya dengan baik dan mandiri, mencari sumber belajar lainnya, dan terus aktif melibatkan diri dalam proses belajar baik di jam akademik maupun non-akademik. Selain itu, motivasi yang dimiliki oleh peserta didik akan membuat peserta didik bertekun dan gigih dalam mengikuti kegiatan belajar dan membuat peserta didik tidak putus harapan namun mampu bangkit dari kegagalan. Dengan demikian, akan membuat peningkatan dalam hasil akademik yang diberikan.

Sebagai Alat Bantu untuk Melatih Keterampilan Motorik dan Kreativitas

Pemanfaatan media pembelajaran fisik di sekolah pedalaman memberikan manfaat yang signifikan untuk mengembangkan keterampilan motorik serta menumbuhkan kekreativitasan peserta didik. Dalam penerapannya, media pembelajaran fisik tidak hanya bersifat pasif dalam memberikan materi, namun melibatkan keaktifan siswa dalam kelas terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Perkembangan yang terjadi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah hal yang terpenting dan salah satunya adalah perkembangan keterampilan atau motorik peserta didik (Adam et al., 2023). Dengan disediakannya media pembelajaran secara fisik mampu membantu peserta didik untuk terlibat langsung dalam mempraktikkan materi yang disampaikan melalui media fisik yang digunakan. Dengan media pembelajaran fisik, memberikan keuntungan lebih baik bagi guru sebagai pendidik ataupun bagi peserta didik yang menerima materi. Hal ini dikarenakan bahwa dalam menyediakan media pembelajaran fisik karena keterbatasan media digital, guru harus kreatif membuat sendiri media pembelajaran tersebut, bahkan dapat melibatkan peserta didik atau bekerja sama dengan mereka sebagai bentuk keterampilan (Nurrita, 2018).

Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan media pembelajaran fisik tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai pengajar namun melibatkan peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik dilatih untuk mahir dalam membuat media pembelajaran untuk mendukung berjalannya proses belajar dengan baik dan menumbuhkan kerja sama yang baik. Selain itu, melalui partisipasi aktif yang diberikan baik dari guru maupun peserta didik dalam pembuatan dan penggunaan media pembelajaran fisik, membantu siswa menumbuhkan rasa bertanggung jawab atas pembelajaran yang mereka lakukan. Menumbuhkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap hasil pelajaran serta meningkatkan motivasi dan rasa bangga terhadap prestasi yang mereka berikan untuk sekolah. Dengan terlibatnya semua pihak dalam proses pembelajaran, maka peserta didik tidak hanya belajar materi, namun mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam mengelola kelas, tidak pasif namun aktif dalam pembuatan dan menggunakan media pembelajaran.

Sebagai Pengaplikasian Peduli terhadap lingkungan

Penggunaan media pembelajaran yang didasari pada bahan-bahan bekas yang ramah lingkungan di sekolah pedalaman tidak hanya memberikan manfaat terhadap proses belajar-mengajar saja, namun memberikan manfaat terhadap lingkungan, serta memiliki nilai terhadap kepedulian akan lingkungan.

Ditinjau dari berbagai bahan yang dipergunakan untuk pembuatan media fisik, terlihat bahwa media fisik hanya menggunakan barang-barang sederhana dan merupakan barang-barang bekas yang sudah tidak lagi dipakai. Media pembelajaran Fisik yang digunakan untuk menunjang proses belajar di pedalaman dapat memanfaatkan berbagai barang bekas seperti; kardus-kardus bekas, ban-ban bekas, memanfaatkan alam seperti bambu, rotan, lidi pohon kelapa dan sebagainya. Segala barang tersebut dapat digunakan dengan menyesuaikan materi apa saja yang dipelajari dan memiliki tujuan pembelajaran serta tepat sasaran (Putri Midayanti et al., 2021). Pemanfaatan barang-barang bekas yang ada di sekitar dalam pembuatan media

pembelajaran fisik adalah salah satu langkah tepat dalam mengurangi limbah. Dalam hal ini masalah sampah dan limbah seringkali menjadi isu yang sangat kurang diperhatikan, terutama dalam penanganannya. Dengan mengajarkan serta melibatkan siswa dalam membuat media pembelajaran dari barang bekas, tidak terpakai dan limbah lingkungan sekolah berperan aktif dalam membina siswa untuk menanggulangi sampah.

Dengan pemanfaatan dan penggunaan barang bekas untuk media pembelajaran fisik yang tersedia banyak di lingkungan masyarakat pedalaman, dapat membantu dalam meminimalisir dan menanggulangi sampah. Selain itu manfaat lainnya ialah peserta didik dan guru dalam menyediakan media pembelajaran tidak mengeluarkan biaya yang besar (Putri Midayanti et al., 2021). Dengan demikian, pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan barang-barang bekas serta limbah-limbah yang dapat digunakan tidak hanya memberikan pembelajaran yang berfokus pada perkembangan berpikir, namun pada sikap dan keterampilan peserta didik, membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, pemanfaatan barang bekas juga dapat memberikan teladan pada siswa untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang ada tanpa merusak alam. Dengan kata lain, pembelajaran dengan media pembelajaran fisik dengan bahan bekas dan ramah lingkungan akan menciptakan generasi yang peduli akan lingkungan yang akan menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam dan meminimalisir biaya yang besar dalam proses belajar.

Kelebihan Media Pembelajaran Fisik Diterapkan Di Pedalaman

Media pembelajaran fisik sangat membantu guru-guru di pedalaman dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat mengerti pembelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran fisik membantu guru pedalaman untuk kreatif dalam menyampaikan materi serta inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran fisik berdasarkan materi-materi yang akan disampaikan (Nurrita, 2018). Selain itu, media pembelajaran fisik memiliki keunggulan dalam segi biaya, karena mudah di dapatkan di lingkungan sekitar dan tidak menggunakan barang-barang yang mahal. Bahkan, karena memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai, media pembelajaran fisik membantu peserta didik dan pendidik untuk peduli akan lingkungan dengan meminimalisir sampah pada lingkungan (Putri Midayanti et al., 2021).

Selain itu, kelebihan yang diberikan dari penerapan media pembelajaran fisik di sekolah pedalaman ialah memberikan peningkatan terhadap pemahaman materi pembelajaran. Dengan keterbatasan akses yang dimiliki serta teknologi yang sangat kurang, media fisik menjadi alat yang tepat untuk memperjelas konsep-konsep pelajaran yang kompleks, guru dapat membantu peserta didik memahami materi dengan baik dan mudah, sehingga dapat meningkatkan proses belajar secara keseluruhan. Media fisik dapat juga digunakan dengan penerapan diberbagai kurikulum dan materi ajar dengan menyesuaikan dengan konteks, serta sangat berguna bagi guru di pedalaman. Media pembelajaran fisik bermanfaat dalam memberikan ketrampilan dan menjadikan siswa aktif terlibat dalam proses belajar serta mewujudkan suasana belajar yang

interaktif dan menyenangkan, biaya yang murah, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Kesimpulan

Dunia pendidikan semakin hari akan semakin terus maju dalam hal teknologi informasi dan komunikasi. Namun pada kenyataannya, pendidikan di pedalaman masih sangat tertinggal dan memiliki mutu pendidikan yang kurang memadai. Hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang pemahaman peserta didik dalam memahami materi dan pendidik sebagai pemberi materi. Oleh sebab itu, media pembelajaran fisik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Media pembelajaran fisik dapat menjadi alat bantu penyampaian materi pembelajaran, bahkan memberikan rangsangan dan motivasi bagi peserta didik dengan berbagai media yang beragam. Selain itu, media pembelajaran fisik dapat membantu dalam melatih kemampuan motorik baik peserta didik maupun pendidik itu sendiri, serta penggunaan media pembelajaran fisik dapat menjaga lingkungan agar tertata bersih, rapi dan meminimalisir sampah.

Media pembelajaran fisik yang diterapkan di wilayah pedalaman sangatlah relevan, sebab dengan biaya yang tidak mahal serta memiliki keramahan terhadap lingkungan hidup dan hanya memanfaatkan barang-barang yang ada di lingkungan sekitar. Maka dari itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di daerah pedalaman, guru sebagai pendidik perlu memberikan waktu lebih untuk menyediakan media pembelajaran fisik, dengan kreatif dan inovatif agar kegiatan proses belajar mengajar tidak membosankan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan.

Referensi

- Abduh, M., Basiru, A. A., Narayana, M. W., Safitri, N., & Fauzi, R. (2022). Potret Pendidikan di Daerah Terpencil Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 291–300. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1364>
- Adam, G., Sum, T. A., & Hadia, K. (2023). Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Lonto Leok*, 5(2), 49–50.
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i1.37347>
- Azzam, A., Nurkarlina, N. M., & Tsaniya, P. A. (n.d.). *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Bahan Bekas di SDN Bungur Endah*.
- Bunu, H. Y. (2016). Menegosiasikan Pendidikan Pada Masyarakat Pedalaman. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 10(2), 133. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.135>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (n.d.). *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 0812(2019), 181–188.

- Kompas.com. (n.d.). *Hak Warga Negara dalam Pasal 31 UUD 1945*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/04/03000041/hak-warga-negara-dalam-pasal-31-uud-1945?page=all>
- Kompasiana.com. (n.d.). *Perbedaan Pendidikan di Kota dan di Desa*. <https://www.kompasiana.com/sandra79384/61f4fe4106310e3dda39e322/perbedaan-pendidikan-di-kota-dan-di-desa>
- Mulyanta. (n.d.). *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR*. <https://btkp-diy.or.id/artikel/penggunaan-media-pembelajaran-dalam-proses-belajar-mengajar>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putri Midayanti, D., Apriliani, D., Sofiyati, E., Novitasari, E., Indarko, I., Studi PGMI, P., & Nurul Huda Sukaraja, S. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(1), 82–88. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Sidiq, E. I., & Rif, C. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 596.
- Sukiastini, I. G. A. N. K. (2020). DUNIA PENDIDIKAN DI WILAYAH PEDALAMAN PAPUA SEBELUM DAN SETELAH TERDAMPAK COVID-19. *Syntax Idea*, 2(8), 305–322.
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774–783. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5886/4220>
- Susilawati, D., Sawiyah, M., & Asnidar, A. (2019). Perbandingan Penggunaan Media ICT dengan Media Manual pada Pembelajaran Statistika Siswa SMP Negeri 5 Panggang Gunungkidul. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIM)*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.26740/jrpipm.v1n2.p73-81>
- Tampubolon, P., Thesalonika, N., & Rustini, T. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 9–21.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247–251. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>
- Wahyudi, M. D., Cinantya, C., & Maimunah, M. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 298–305. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2491>